

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan maupun menggali semua potensi yang dimilikinya. Karena pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Selain itu, pendidikan juga dapat mempermudah seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dilihat pada zaman dan era globalisasi saat ini perkembangan yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan, setiap pendidikan harus mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 1.

Sehingga diciptakannya pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan mampu melayani anak (tanpa terkecuali) baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, setiap anak bersifat unik mereka memiliki kemampuan belajar, hambatan belajar, dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan satu sama lain.<sup>2</sup>

Anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensoris, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua hal atau lebih dari hal-hal diatas, sejauh mereka memerlukan modifikasi tugas-tugas dari sekolah, metode belajar atau layanan terkait, yang ditunjukkan untuk mengembangkan potensi atau kapasitas secara maksimal.<sup>3</sup> Oleh karena itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang maksimal dengan kebutuhan belajarnya masing-masing anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pemerintah mengeluarkan kebijakan penyetaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Kebijakan tersebut dijelaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 :

---

<sup>2</sup> Prabawaningrum, S. E. Strategi guru pendamping khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi di SD N Karangayar Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan . 2020.

<sup>3</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. (Malang: UMM Press.2016)

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dilatih untuk membaca, berhitung serta berpikir yang luas. Pendidikan ini terbuka untuk semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah, begitu juga dengan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Berbagai sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, and Republik Indonesia. *Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. Jakarta:Depdiknas (2009).

<sup>5</sup> Milawati, W. W. *Strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di pelayanan inklusi: Studi kasus SDN Sumber Sari 1 Kota Malang* .

Untuk mewujudkan sistem penyelenggara pendidikan inklusi dibutuhkan guru pendamping khusus yang memiliki keterampilan dalam mengajar serta kebebasan untuk membuat ide-ide kreatif, berani tampil beda. Memberikan strategi dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus agar tidak ketinggalan pelajaran. Pendidikan anak berkebutuhan khusus menuntut guru pendamping khusus untuk membuat strategi, metode dan pendekatan tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus. Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus agar anak berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>6</sup>

Anak berkebutuhan khusus atau sering disingkat ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional.<sup>7</sup>

---

*Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2017

<sup>6</sup> Milawati, W. W. *Strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di pelayanan inklusi: Studi kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang*. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).2017

<sup>7</sup> Feby Atika Setiawati, dan Nai'mah, *Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 6, No. 2, Juli 2020

Hak anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal (anak-anak pada umumnya) di sekolah reguler. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti pelajaran reguler tentunya hal itu tidak menjadi hambatan. Dalam sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus yang sering kita sebut sekolah inklusi tentunya sudah menyiapkan program-program khusus dalam bentuk modifikasi dan adaptasi dari program sebelumnya yang bersifat reguler.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di Sekolah Peradaban Cilegon bahwa ditemukan permasalahan yaitu minimnya sarana penunjang pendidikan inklusi, kurangnya guru pendamping khusus, serta aktivitas anak berkebutuhan khusus yang mengganggu temannya, marah atau emosian, perilakunya cenderung mengganggu, sulit di nasehati, minat belajarnya rendah, dan bertindak sesuka hatinya, tidak bisa membaca dengan lancar dan benar

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus di SD Peradaban Cilegon)*"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasinya sebagai berikut:

1. Waktu yang dibutuhkan dalam mengajar anak ABK membutuhkan waktu yang cukup banyak
2. Perlunya perhatian khusus dan kesabaran dalam membimbing anak berkebutuhan khusus (ABK)
3. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru khusus anak ABK
4. Tidak semua guru dapat menguasai anak-anak ABK
5. Jumlah guru khusus yang mengajar anak ABK masih terbilang kurang

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus?
2. Mengapa anak berkebutuhan khusus (ABK) mudah bosan dalam pembelajaran?

3. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus di SD Peradaban Cilegon)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus
2. Untuk mengetahui penyebab anak berkebutuhan khusus (ABK) mudah bosan dalam pembelajaran
3. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus di SD Peradaban Cilegon)

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan indifikasi masalah diatas, maka peneliti ini dibatasi :

1. Kendala yang dihadapi guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus

2. Anak berkebutuhan khusus (ABK) mudah bosan dalam pembelajaran
3. Perencanaan dan pelaksanaan strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di pelayanan inklusi (Studi Kasus di SD Peradaban Cilegon)

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi guru pendamping khusus memiliki adil dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, serta untuk memperkuat teori bahwa strategi guru pendamping khusus yang tepat dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Penelitian ini bisa dijadikan informasi dan referensi oleh guru pendamping khusus yang tepat sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki dampak yang memuaskan.

#### b. Bagi siswa



Mendapatkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang khusus sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam meneliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN : Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengujian Keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Profil SD Peradaban Cilegon, Deskripsi Hasil Analisis Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP : Kesimpulan dan Saran